



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

◦ LEGENDA SUMBER AIR SUCI ◦

WENDIT

Zaman dahulu wilayah Tengger merupakan gugusan tanah yang indah. Hingga suatu hari terjadilah gempa yang sangat dasyat. Gempa itu membuat tertutupnya sumber mata air utama.

Akibatnya tanah kehilangan kesuburannya dan menjadi kering. Kelaparan tidak bisa dihindari oleh warga sekitar. Lalu munculah seorang Pendeta sakti yang berniat membantu.

Dapatkan sang Pendeta mengatasi masalah ini?

HET Rp17.800



PENULIS & ILLUSTRATOR
FRANS GOESMAR PRABUNATA

B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

◦ LEGENDA SUMBER AIR SUCI ◦

WENDIT



PENULIS & ILUSTRATOR
FRANS GOESMAR PRABUNATA



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini diperoleh dari hasil penyaringan buku dan naskah dari masyarakat dan disempurnakan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

LEGENDA SUMBER AIR SUCI WENDIT

Penulis : Frans Goesmar Prabunata
Penyelia : Supriyanto, Helga Kurnia,
Yanuar Adi Sutrasno
Ilustrator : Frans Goesmar Prabunata
Editor Naskah : Tintin Anggun P
Editor Visual : Randi Ramliya
Designer : Frans Goesmar Prabunata

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-634-00-0911-8

978-634-00-0912-5 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Neue 6-14, Farsan 24-54, Lemon 8-16.

v, 43 hlm: 20 cm × 20 cm.



Halo anak-anakku tersayang, salam literasi!

Ayo, kita keliling dunia untuk mengenal beragam kebudayaan dan pengetahuan! Kalian bisa menjadi apa pun yang kalian inginkan.

Kalian akan bilang, “Itu aku. Aku ada di dalam buku atau aku akan menjadi seperti mereka.”

Mungkin saja kalian juga akan bilang, “Aku tidak ingin seperti tokoh dalam buku karena tidak boleh ditiru.”

Karena buku adalah jendela dunia, kalian bisa mengalami petualangan seru dalam buku-buku ini. Buku juga mengenalkan banyak tokoh kepada kalian. Membuat kalian belajar untuk tahu mana yang baik dan tidak baik. Buku-buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi seru dan menarik yang akan membawa kalian ke dunia baru dalam membaca.

Selamat membaca!

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)

Supriyatno, S.Pd., M.A.

196804051988121001

PENGENALAN TOKOH LEGENDA SUMBER AIR SUCI WENDIT



Pendeta

Murid Padepokan Wendit



Patih Mangunyudo

Warga Desa Tengger

Tumenggung Alap-Alap

Dahulu, di antara Pegunungan


Bromo **MENGALIR...**

sebuah sumber air suci.

Sumber air suci
ini memberikan
banyak berkah
kepada
masyarakat.

Tanah pun
menjadi subur
dan banyak
menghasilkan
kebutuhan
sehari-hari.



The background is a stylized illustration of a stormy sea. The sky is dark blue with white lightning bolts striking down. The water is depicted with various shades of blue and white, showing turbulent waves. In the background, there are dark, jagged shapes representing mountains or volcanic peaks. The overall mood is dramatic and intense.

Hingga suatu hari langit dikuasai awan hitam. Suara petir bersautan

dan **MENGGEGEGAR...**

ke seluruh wilayah.


Hari itu terjadilah

GEMPA YANG SANGAT DASYAT.


Seluruh wilayah Pegunungan Bromo dibuat bergetar.

Akibatnya, sumber air suci tertutup dan berhenti mengalir.

Seketika tanah subur berubah menjadi
KERING DAN TANDUS. Warga dibuat kesusahan
dalam berkebun untuk menghasilkan makanan.



Hari demi hari warga desa mulai kehabisan persediaan
makanan. **BANYAK USAHA DILAKUKAN** untuk
menanam kembali bahan pangan. Namun, semua itu
BERAKHIR GAGAL karena keadaan tanah berubah.



Suatu hari, datanglah seorang
Pendeta ke desa tersebut.

Ia terkejut melihat keadaan
desa yang berubah.
Daerah yang dulunya
subur kini menjadi

**KERING
DAN
TANDUS ...**



Kemudian sang
Pendeta berjalan ke
dalam desa.


Di sana ia bertemu
dengan sebuah
keluarga penghuni
desa.

Ia pun mencari tahu
apa yang telah terjadi.

Semua ini merupakan akibat dari gempa. Gempa tersebut membuat
sumber air suci tertutup dan

MENGHILANG...





Perjalanan Pendeta untuk
sampai ke desa

SANGAT JAUH...

Mengetahui hal itu,
keluarga itu menawarkan
sebungkus makanan yang
tersisa kepadanya.

Pendeta pun berterima
kasih, ia tahu makanan
tersebut sangat berharga.

Ia *BERJANJI* akan
ikut membantu
menyelesaikan masalah
desa tersebut.

Setelah kunjungannya,
Pendeta berpamitan
untuk kembali pergi.

Ia pun memulai
perjalanannya mencari
sumber mata air baru.

TAP!
TAP!
TAP!


Pendeta sangat gigih dalam pencariannya.
Ia menelusuri berbagai tempat terjadinya
retakan dari sumber air sebelumnya.



Dalam pencariannya,
Pendeta selalu ingat
untuk berdoa. Ia
meminta kepada
SANG HYANG
WIDHI untuk
diberikan pencerahan.

RASA LELAH BERCAMPUR SEDIH

mengiringi doa sang
Pendeta. Tanpa sadar
ia menangis, kemudian
tertidur pulas.



Ketika tidur, sang Pendeta
bermimpi dan mendengar
sebuah **SUARA ...**

KETULUSAN DOA Pendeta telah didengar.

Suara itu berpesan agar Pendeta pergi ke sebuah
bukit. Bukit itu berada di daerah Mangliawan.

Pendeta juga diharuskan mencari air
matanya yang telah **DIBEKUKAN.**

Keesokan harinya, Pendeta

bergegas pergi ke

BUKIT MANGLIAWAN.



Sesampainya di
sana, sebuah benda
MENYILAUKAN mata
sang Pendeta. Didapatinya
sebuah bilah keris yang
tertancap di tanah.

Keris itu terbuat dari air
matanya yang telah dibekukan.

Pendeta yakin ini merupakan

JAWABAN

DARI MIMPINYA.

Pendeta bersiap. Ia berdiri di atas
tanah, tempat keris itu tertancap.
Lalu sekuat tenaga menariknya
hingga keris itu terlepas.





AJAIB ... Perlahan genangan air mulai muncul di sekitar Pendeta. Semakin lama, air tersebut mulai menggenang dan meluas.. Akhirnya, air kembali mengalir di wilayah yang dilanda kekeringan.

Melihat kejadian tersebut, warga sangat bergembira. Mereka berterima kasih kepada Pendeta karena telah membantu. Warga pun sepakat menamainya **WENDIT/WENDITO**. Nama tersebut memiliki arti Pendeta.

Pendeta memutuskan untuk tetap tinggal di wilayah Wendit. Ia ingin menjaga wilayah Wendit tetap

INDAH NAN ASRI.

Tak lama setelah itu, Pendeta mulai *MENDIRIKAN SEBUAH PADEPOKAN.*

Ia ingin mengajarkan *ILMU YANG BERMANFAAT* kepada warga sekitar.



Wendit mulai dikenal sebagai telaga yang indah. Banyak pepohonan indah tumbuh menjulang

TINGGI DAN RINDANG.

Pada masa ini, padepokan memiliki banyak murid setia. Mereka mengamalkan berbagai ilmu Pendeta untuk **TUJUAN KEBAIKAN DUNIA.**

Salah satunya, Pendeta menekankan mereka untuk menghindari peperangan. Ia menerangkan bahaya dari peperangan yang hanya akan **MEMBAWA KEHANCURAN.**





Berpindah ke tempat lain,

PERANG SEDANG BERKECAMUK

antara Kerajaan Mataram dan Kadipaten Malang. Tujuan penyerangan tersebut untuk menguasai wilayah Kadipaten Malang.

Serangan pasukan Mataram dipimpin oleh Tumenggung Alap-Alap. Ia terkenal

SAKTI DAN TAK TERKALAHKAN.



Sekuat tenaga, Kadipaten Malang berusaha mempertahankan wilayahnya. Namun, pasukan Kerajaan Mataram unggul dalam jumlah serta kekuatan.

Peperangan itu mengakibatkan pemimpin Kadipaten Malang, Patih Mangunyudo, **TERLUKA**.



Ia kalah bertarung melawan kesaktian dan kebringasan Tumenggung Alap-Alap. Melihat kekalahan di depan

mata, ia memilih **MENINGGALKAN PERTEMPURAN...**

Luka di pertempuran itu sangat membebani tubuh Patih Mangunyudo. Dalam pelariannya, ia pun terjatuh ke dalam sungai.

Perlahan kesadarannya hilang dan tubuhnya

**HANYUT MENGIKUTI
ARUS SUNGAI...**





Keesokan harinya, salah satu murid pergi ke hilir sungai. **DI SANA IA MENEMUKAN PATIH MANGUNYUDO SEDANG TERLUKA.**

Segera murid tersebut meramu tanaman obat di sekitarnya. Ia merawat Patih Mangunyudo hingga dapat **TERSADAR KEMBALI.**

Ketika tersadar, Patih Mangunyudo meminta Padepokan Wendit membantunya berperang.

Ia sangat membutuhkan tambahan bantuan untuk pasukannya.

Patih yakin mereka dapat membantunya berperang. Mereka tak hanya belajar, tetapi juga berlatih bela diri.



Mereka menolak karena memiliki prinsip untuk tidak berperang.

Mereka percaya bahwa **BERPERANG HANYA AKAN MEMBAWA KEHANCURAN**. Mereka meminta Patih Mangunyudo pergi.

MEREKA TAKUT Wendit akan terbawa dalam perang tersebut.



Benar saja ... Setelah kepergian Patih Mangunyudo,
Pasukan Kerajaan Mataram pun datang. Mereka sampai
di wilayah Wendit untuk **MENGEJARNYA.**



Di sana mereka dihadap murid penyelamat
Patih Mangunyudo. **MURID ITU TIDAK INGIN
PERANG TERJADI DI WILAYAH WENDIT.**



KE MANA PATIH MANGUNYUDO PERGI?

Murid tersebut tidak menjawab
demi keamanan Wilayah Wendit.

Ia berlagak tidak tahu
sambil menggaruk-garuk
kepalanya seperti **KERA**.

Tumenggung Alap-Alap
menyadari gelagat
murid tersebut sedang
menyembunyikan
sesuatu. Kesal karena
merasa ditipu, ia pun

MERAPALKAN SEBUAH MANTRA...

MANTRA itu mengubah seluruh murid Padepokan
Wendit menjadi kera. Hal ini berdasarkan tingkahnya
yang mirip dengan seekor kera.

Seketika, seluruh murid
Padepokan Wendit

MULAI BERUBAH...

*BULU, TARING,
KUKU, dan EKOR*

mulai tumbuh
selayaknya kera.



Inilah *CIKAL-BAKAL* wilayah Wendit dihuni kawasan kera. Meskipun sudah tidak lagi berwujud manusia, mereka tetap setia menjaga peninggalan sang pendeta.

BIOGRAFI PENULIS



PENUTOR

Namaku **Frans Goesmar Prabunata**. Sedari kecil aku suka membaca komik dan menggambar. Ini merupakan hasil karya buku cerita bergambarku yang pertama. Wendit merupakan tempat yang memiliki kenangan pribadi bagi saya. Sedari kecil saya biasa diajak liburan kesana dan menghabiskan waktu bermain air. bersamanya terima kasih telah membawa saya ke sini.

 @prabu_nata

Randi "Peppo" Ramliyana terkena kutukan platypus sejak kecil. Oleh karena itulah, ia dikenal sebagai si multimedia penguasa beberapa elemen. Ia seorang dosen; ilustrator; penulis buku teks & buku cerita bergambar anak; editor; komikus; ahli bahasa; pengajar BIPA. Berhasilkah ia mematahkan kutukan platypus ini? Yuk, ikuti dia di @peppo.ran!

 @peppo.ran



EDITOR VISUAL



EDITOR NASKAH

Titin Purba yang Anggun

Anak api dengan semangat cahaya matahari yang lahir di bulan hujan. Saat ini menjalankan aksinya sebagai agen ceria di Pusat Perbukuan. Menjalankan misinya sebagai ahli Desain Komunikasi Visual Suka mengabadikan rasa dan suasana dalam gambar dan gambar-bergerak. Musik, lagu, dan tarian mengiringi langkahnya yang terbit di @tintangerine (Instagram) Yuk, sapa!

 @tintangerine